

## Karakteristik Dewan dan Kinerja Bank: dengan Ukuran Komite Audit sebagai Variabel Moderasi

Muhamad Umar Mai<sup>1</sup>, Sudrajat<sup>2</sup>

Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung, Bandung, Indonesia<sup>1,2</sup>

**Abstract.** *The purpose of this study was to examine the moderation of audit committee size on the effect of board characteristics on bank performance on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The data analysis method used Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) which was processed with Warp-PLS software. The results of the analysis show that the size of the board of directors, independent board of commissioners, and female board of directors has a positive effect on bank performance, both Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE). Board of directors meeting has a positive effect on ROE, but has no effect on ROA. Furthermore, the results of the analysis show that the size of the audit committee moderates the effect of the independent board of commissioners on bank performance, as measured by ROA and ROE.*

**Keywords:** *Audit committee size ; bank performance ; board characteristics.*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji moderasi ukuran komite audit pada pengaruh karakteristik dewan terhadap kinerja bank di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Metode analisis data menggunakan Partial Least Square-Structural Equation Modelling (PLS-SEM) yang diproses dengan software Warp-PLS. Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen, dan dewan direksi wanita berpengaruh positif terhadap kinerja bank, baik Return on Asset (ROA) maupun Return on Equity (ROE). Rapat dewan direksi berpengaruh positif terhadap ROE, tetapi tidak berpengaruh terhadap ROA. Selanjutnya, hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran komite audit memoderasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja bank, yang diukur dengan ROA dan ROE.

**Kata kunci:** Karakteristik dewan; kinerja bank; ukuran komite audit.

**Corresponding author.** Email: [umar.mai@polban.ac.id](mailto:umar.mai@polban.ac.id)<sup>1</sup>, [sudrajat.ak@polban.ac.id](mailto:sudrajat.ak@polban.ac.id)<sup>2</sup>

**How to cite this article.** Mai, M. U. & Sudrajat (2022), Karakteristik Dewan dan Kinerja Bank: dengan Ukuran Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(3) 437-450.

**History of article.** Received: Oktober 2022, Revision: November 2022, Published: Desember 2022

Online ISSN: 2541-061X. Print ISSN: 2338-1507. DOI: 10.17509/jrak.v10i3.43926

Copyright©2022. Published by Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Program Studi Akuntansi. FPEB. UPI

### PENDAHULUAN

Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) menjelaskan bahwa ketika corporate governance dijalankan dengan efektif dan sehat, hal ini dapat mendorong berfungsinya sektor perbankan secara efisien khususnya dan perekonomian pada umumnya. Tujuan utama dibangun dan dikembangkannya corporate governance adalah untuk menjaga kepentingan stakeholders saat ini agar selaras dengan kepentingan publik secara berkelanjutan (BCBS). Pernyataan ini sejalan dengan beberapa hasil studi yang membuktikan bahwa praktik good corporate governance mampu mendongkrak kinerja perusahaan, ketika kondisi ekonomi stabil dan mampu

melindungi perusahaan ketika terjadi krisis keuangan dan kondisi perekonomian yang bergejolak (Erkens, Hung, and Matos 2012; Orazalin, Mahmood, and Jung Lee 2016). Namun demikian, tidak sedikit studi yang membuktikan bahwa mekanisme corporate governance tidak berperan seperti yang diharapkan. Dalam hal ini, Orazalin et al. (2016) membuktikan bahwa selama periode krisis mekanisme corporate governance yang lebih baik tidak menghasilkan kinerja yang lebih tinggi di bank Rusia. Arora and Sharma (2016) menyimpulkan *profitability* tidak berhubungan dengan indikator mekanismen *corporate governanve* pada perusahaan manufaktur di India. Selain itu, Allam (2018) pada perusahaan non-keuangan di United

Kingdom, memberikan bukti bahwa tidak semua indikator corporate governance dapat menurunkan konflik keagenan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Karakteristik dewan merupakan aspek terpenting dari *corporate governance* selain struktur kepemilikan dan reputasi akuntan publik (Detthamrong, Chancharat, and Vithessonthi 2017). Sejumlah besar studi telah dilakukan untuk menginvestigasi hubungan karakteristik dewan dengan kinerja perusahaan, misalnya Shettima and Dzolkarnaini (2018), Haris et al. (2019), Al-Jaifi (2020), dan Aslam and Haron (2020). Namun, studi-studi tersebut juga menyimpulkan temuan yang beragam. Di satu sisi, Shettima and Dzolkarnaini (2018) dan Bezawada and Adaelli (2020) mendokumentasikan hubungan positif antara ukuran dewan dan kinerja bank, ketika ukuran dewan berkisar antara enam hingga sembilan orang. Di sisi lain, Haris et al. (2019) dan Aslam and Haron (2020) melaporkan bahwa ukuran dewan direksi yang lebih besar terkait dengan kinerja bank syariah yang lebih tinggi. Sementara, Hakimi et al. (2018) membuktikan bahwa besarnya ukuran dewan direksi tidak memiliki hubungan dengan kinerja bank syariah. Ketidakkonsistenan sejumlah hasil studi hubungan karakteristik dewan dan kinerja perusahaan itu, perlu dilakukan pemeriksaan kembali dengan menggunakan metode dan/atau pendekatan yang berbeda.

Selain karakteristik dewan, komite audit juga telah mendapat perhatian lebih serius dari regulator dan para akademisi berkenaan dengan kontribusinya terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Pasal 4, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, salah satunya menentukan bahwa paling sedikit anggota komite audit adalah 3 (tiga) orang. Batasan minimum anggota komite audit tersebut ditentukan berdasarkan keyakinan bahwa semakin banyak anggota komite audit, semakin tinggi kinerja perusahaan. Studi yang memeriksa keterkaitan antara ukuran

komite audit dan kinerja perusahaan telah dilakukan sebelumnya. Namun, studi-studi itu melaporkan hasil temuan yang tidak meyakinkan. Di satu sisi, sekelompok studi menyimpulkan bahwa ukuran komite audit memiliki efek positif pada kinerja perusahaan (Husaini and Saiful, 2018; Al-Okaily and Naeihe, 2019; Musallam 2020). Di sisi lain, sekelompok studi melaporkan bahwa besarnya ukuran komite audit tidak berdampak dan/ atau berdampak negatif pada kinerja perusahaan (Al-Matari, Al-Swidi, and Fadzil, 2014; Detthamrong et al., 2017; Salehi, Tahervafaei, and Tarighi. 2018). Ketidakkonsistenan hasil studi sebelumnya itu membawa pada suatu dugaan bahwa mungkinkah pengaruh karakteristik dewan terhadap kinerja perusahaan itu dimoderasi oleh variabel ukuran komite audit.

Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik dewan terhadap kinerja bank dengan ukuran komite audit sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Al-ahdal et al. (2020) corporate governance adalah sistem yang tidak hanya meningkatkan hubungan antara para pemegang saham, para manajer dan para investor, tetapi juga memberikan jaminan bahwa sumber daya yang dibutuhkan tersedia secara efisien. Selanjutnya, Al-ahdal et al. (2020) mengungkapkan bahwa *corporate governance* juga merekomendasikan struktur, yang dengan struktur itu tujuan dapat dirumuskan, cara-cara untuk mencapai tujuan ditunjukkan, dan mengendalikan proses pencapaian kinerja perusahaan agar dilakukan dengan baik. Literatur yang tersedia tentang *corporate governance* bank saat ini lebih mengarah pada karakteristik dewan yang sering dikaitkan dengan kinerja bank (Liang, Xu, and Jiraporn 2013). Studi empirik hubungan antara karakteristik dewan dan kinerja bank telah banyak dilakukan sebelumnya, yang dapat dikemukakan sebagai berikut: Tahun 2016: Hassan, Naser, and Hijazi (2016); McCahery, Sautner, and Starks (2016). Tahun 2017: Ntim et al. (2017); Al-Nasser Mohammed and Muhammed (2017). Tahun 2018: Hakimi et

al. (2018); Jubilee, Khong, and Hung (2018). Tahun 2019: Haris et al. (2019); Alsartawi (2019). Tahun 2020: Aslam and Haron (2020); Khan and Zahid (2020). Namun, beberapa penelitian itu melaporkan temuan yang tidak konsisten. Penelitian yang menguji pengaruh ukuran komite audit terhadap kinerja perusahaan dan/ atau bank juga sering dilakukan sebelumnya, diantaranya Kusnadi et al. (2016); Husaini and Saiful (2017); Salehi et al. (2018); Al-Okaily and Naueihed (2019); dan Musallam (2020). Namun, hasil beberapa penelitian itu juga melaporkan bukti yang tidak konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini menempatkan ukuran komite audit sebagai variabel moderasi pada pengaruh karakteristik dewan terhadap kinerja bank.

### **Ukuran dewan dan kinerja bank**

Berdasarkan teori keagenan, Jensen (1994) menyatakan bahwa dewan dengan ukuran yang lebih kecil dapat memainkan peran yang lebih efisien dalam mengendalikan manajer, karena mereka menghadapi lebih sedikit hambatan dalam berkomunikasi. Ukuran dewan yang lebih kecil lebih mudah melakukan koordinasi terkait dengan aktivitas dan birokrasi dewan. Selanjutnya, ukuran dewan yang lebih kecil memiliki peluang mengalami masalah perbedaan pendapat yang lebih rendah di antara anggota dewan direksi daripada dewan dengan ukuran yang lebih besar. Dewan dengan ukuran yang lebih besar tidak dapat berkoordinasi dengan baik, memiliki komunikasi yang buruk dan lebih lambat dalam pengambilan keputusan (Florackis 2008). Namun, Lehn et al. (2009) berpendapat yang sebaliknya, yaitu bahwa ukuran dewan direksi yang lebih besar memiliki keterampilan, pengetahuan dan informasi yang lebih banyak dan beragam, sehingga efektivitas proses pengambilan keputusan dapat meningkat. Bukti empirik hubungan antara ukuran dewan dan kinerja perusahaan berupa bauran. Di satu sisi, Husaini and Saiful (2017) dan Palaniappan (2017) membuktikan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja

perusahaan. Di sisi lain, Kutum (2015), Bansal and Sharma (2016), Hassan et al. (2016) dan Herdjiono and Sari (2017) menemukan bahwa ukuran dewan berdampak positif pada kinerja perusahaan. Sedangkan, Hassan et al. (2016) membuktikan bahwa kinerja tidak terkait dengan ukuran dewan. Studi sebelumnya melaporkan hasil yang beragam tentang pengaruh ukuran dewan dan kinerja perusahaan, namun untuk konteks bank di Indonesia kami mengharapkan bahwa pengaruh kedua variabel itu positif. Dengan demikian, hipotesis pertama yang dirumuskan adalah:

H1: Ukuran dewan direksi berhubungan dengan kinerja bank yang lebih tinggi.

### **Dewan independen dan kinerja bank**

Anggota dewan independen memainkan peran yang lebih efisien dalam memantau manajer serta mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Akibatnya, perusahaan dengan anggota dewan yang lebih independen dapat mengurangi biaya agensi dan secara positif mempengaruhi kinerja perusahaan (Abidin, Kamal, and Jusoff 2009). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar persentase anggota yang bersifat independen di dewan diyakini akan mampu meningkatkan kinerja perusahaan karena mereka memiliki latar belakang, karakteristik, atribut, dan keahlian yang beragam yang dapat meningkatkan proses dewan dalam pengambilan keputusan (Abidin et al. 2009). Bukti empirik hubungan antara dewan independen dan kinerja perusahaan tidak konsisten. Di satu sisi, Cheng (2008) membuktikan bahwa independensi dewan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Di sisi lain, Rutledge, Karim, and Lu (2016) menunjukkan bahwa independensi dewan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan, Bansal and Sharma (2016) serta Kutum (2015) melaporkan bahwa independensi dewan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Beberapa studi

sebelumnya melaporkan temuan yang tidak konsisten berkenaan dengan pengaruh dewan independen terhadap kinerja perusahaan, namun untuk konteks bank di Indonesia kami mengharapkan bahwa pengaruh kedua variabel itu positif. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang dirumuskan adalah:

H2: Dewan komisaris independen terkait dengan kinerja bank yang lebih tinggi.

### **Direksi wanita dan kinerja bank**

Keragaman dewan merupakan aspek penting dari mekanisme *corporate governance* yang telah dipelajari secara luas. Secara khusus, kehadiran wanita di dewan adalah salah satu mekanisme karakteristik dewan yang paling banyak dipelajari (Hillman, Shropshire, and Cannella, 2007; Adams and Ferreira, 2009). Namun, bukti empirik berkenaan dengan hubungan antara anggota dewan direksi wanita dan kinerja perusahaan adalah beragam. Di satu sisi Adams and Ferreira (2009) dan Liu, Wei, and Xie (2014) menemukan bahwa direksi wanita memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Di sisi lain Jada, Murugiah, and Adzis (2016) menyimpulkan bahwa kehadiran wanita di dewan direksi merupakan salah satu penyebab turunnya kinerja bank di Irak. Sedangkan, Shettima and Dzolkarnaini (2018) menemukan tidak ada hubungan antara direksi wanita dan kinerja Lembaga Keuangan Mikro di Nigeria. Selain itu, penelitian Chandani, Mabood, and Mahmood (2018) di Pakistan membuktikan bahwa kehadiran wanita di dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank. Literatur mencatat bahwa sejumlah penelitian sebelumnya tentang hubungan direksi wanita dengan kinerja perusahaan melaporkan temuan yang tidak konsisten. Namun, untuk konteks bank di Indonesia diharapkan kehadiran anggota wanita di dewan direksi akan berkontribusi dalam meningkatkan kinerja. Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang dirumuskan adalah:

H3: Dewan direksi wanita terkait dengan kinerja bank yang lebih tinggi.

### **Rapat dewan direksi dan kinerja bank**

Rapat dewan direksi sering disebut sebagai aktivitas dewan direksi, yang apabila dilakukan secara rutin dan dengan frekuensi yang tinggi dianggap sebagai indikator penting bagi kemampuan anggota dewan dalam mengontrol manajer eksekutif (Ntim, Malagila, et al. 2017). Frekuensi rapat dewan yang tinggi cenderung menimbulkan biaya yang lebih besar seperti waktu direksi, biaya perjalanan, dan biaya rapat itu sendiri, yang pada akhirnya dapat menurunkan kinerja (Vafeas 1999). Christensen, Kent, and Stewart (2010) menyimpulkan bahwa pasar melihat peningkatan jumlah rapat dewan sebagai indikasi dari beberapa potensi masalah yang memerlukan perhatian dan perbaikan segera. Namun, Brick and Chidambaran (2010), Brenes, Madrigal, and Requena (2011) dan Brown and Caylor (2006) membuktikan bahwa dewan direksi merespon kinerja yang buruk dengan meningkatkan frekuensi rapat yang kemudian dikaitkan dengan peningkatan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis keempat yang dirumuskan adalah:

H4: Frekuensi rapat dewan direksi terkait dengan kinerja bank yang lebih tinggi.

### **Moderasi ukuran komite audit**

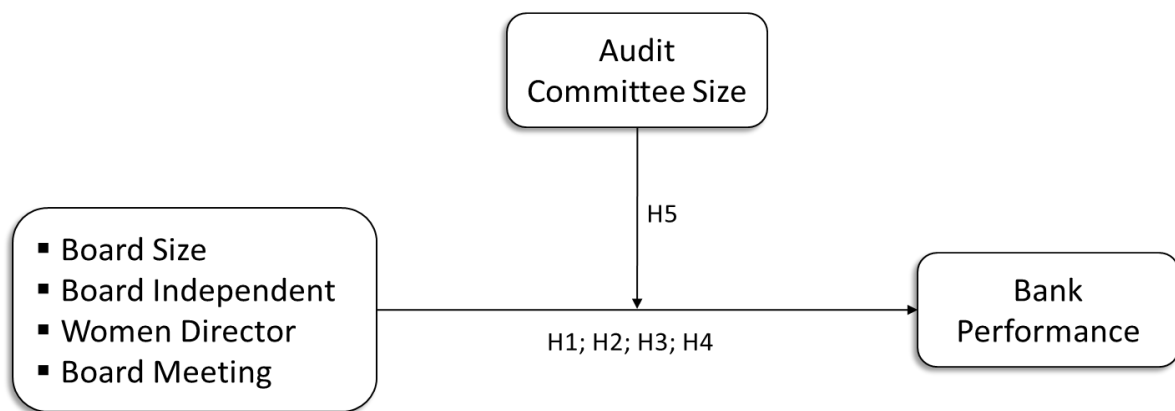
Ukuran komite audit ditentukan melalui jumlah anggota komite audit yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Hsu and Petchsakulwong, 2010; Obiyo and Lezaasi Lenee, 2011). Menurut Komite Cadbury pada tahun 1992, ukuran komite audit lebih relevan dengan keberhasilan melaksanakan tugasnya. Ukuran komite audit yang lebih besar mengarah pada status dan otoritas organisasi yang lebih besar dan memungkinkan direksi menggunakan pengalaman dan keahlian mereka untuk memenuhi kepentingan para pemegang saham (Obiyo and Lezaasi Lenee 2011). Studi empirik hubungan antara ukuran komite audit dan kinerja perusahaan melaporkan temuan yang beragam. Beberapa studi menemukan hubungan negatif dan/ atau tidak berhubungan secara signifikan antara ukuran komite audit dan kinerja perusahaan

(Misalnya, Bozec, 2005; Detthamrong et al., 2017; Salehi et al., 2018). Beberapa studi lainnya menemukan hubungan positif antara ukuran komite audit dan kinerja perusahaan (Husaini and Saiful 2017; Kipkoech and Rono, 2016; Obiyo and Lezaasi Lenee, 2011; Al-Okaily and Naueihed, 2019; Musallam 2020). Selain hubungan antara ukuran komite audit dan kinerja perusahaan, hasil kajian literatur juga dapat mengidentifikasi bahwa hubungan antara karakteristik dewan dan kinerja perusahaan masih menyisakan banyak research gap. Mengacu pada beberapa research gap itu, penelitian ini

menempatkan ukuran komite audit sebagai variabel moderasi pada pengaruh karakteristik dewan dan kinerja bank dengan harapan bahwa hal ini dapat menguatkan pengaruh yang ada. Oleh karena itu, hipotesis kelima yang dirumuskan adalah:

H5: Ukuran komite audit memoderasi positif pengaruh karakteristik dewan terhadap kinerja bank.

Merujuk pada hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan, model piktografis penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Model piktografik  
Sumber: Dikembangkan untuk penelitian ini

## METODOLOGI PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah semua bank yang daftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 hingga 2020. Dimulai tahun 2016 karena Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit efektif sejak tahun 2016. Sampel ditentukan menggunakan purposive sampling dengan kriteria: 1) Bank secara berturut-turut tercatat di BEI selama periode 2016 hingga 2020; 2) Bank yang mempublikasi laporan tahunan selama periode 2016 hingga 2020; 3) Laporan tahunan bank memiliki data dan informasi yang diperlukan untuk mengukur nilai semua variabel. Hasil pengumpulan data diperoleh 30 bank yang memenuhi kriteria sampel,

sehingga penelitian ini menggunakan 150 observasi bank per tahun.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Data terkena pelanggaran dua asumsi klasik yaitu multikolinieritas dan heteroskedastisitas yang sulit untuk diatasi. Selain itu, desain penelitian ini dibangun dalam full model, akhirnya data dianalisis menggunakan Partial Least Square-Structural Equation Modelling (PLS-SEM) dan diproses dengan software Warp-PLS versi 7.0.

## Definisi Operasionalisasi Variabel

Kinerja bank adalah variabel dependen yang diproksi dengan Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE). Nilai variabel ROA adalah hasil pembagian antara earnings after tax dengan total asset dikali 100%

(Alsartawi 2019; Aslam and Haron 2020). ROE adalah rasio earnings after tax terhadap total equity dikali 100%, (Widnyana et al. 2020; Puni and Anlesinya 2020). Kode, nama

dan operasionalisasi variabel independen serta referensinya disajikan pada Tabel 1.

Table 1. Kode, nama variabel, operasionalisasi variabel dan referensi

Kode	Variabel independen	Operasionalisasi variabel independen	Referensi
BD_SZ	Board of Directors Size	Jumlah seluruh anggota dewan direksi	(Husaini and Saiful 2017; Palaniappan 2017).
IN_BC	Independent Board of Commissioners	Proporsi jumlah anggota dewan komisaris independen terhadap seluruh anggota dewan komisaris	(Kutum 2015; Bansal and Sharma 2016).
WN_BD	Women's Board of Directors	Proporsi anggota dewan direksi wanita terhadap seluruh anggota dewan direksi	(Shettima and Dzolkarnaini 2018; Chandani et al. 2018)
BD_MT	Board of Directors Meeting	Jumlah rapat dewan direksi bank dalam satu tahun	(Brenes et al. 2011); (Ntim, Malagila, et al. 2017).
ACS	Audit Committee Size	Jumlah seluruh anggota komite audit	(Salehi et al. 2018); (Musallam 2020).

**Model persamaan statistik**

Model statistik untuk penelitian ini dibangun

dalam dua persamaan statistik yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

$$ROA = \text{¥}_1\text{BDSZ} + \text{¥}_2\text{INBC} + \text{¥}_3\text{WNBD} + \text{¥}_4\text{BDMT} + \text{¥}_5\text{ACS}*\text{BDSZ} + \text{¥}_6\text{ACS}*\text{INB} + \text{¥}_7\text{ACS}*\text{WNBD} + \text{¥}_8\text{ACS}*\text{BDMT} \dots \dots \dots (1)$$

$$ROE = \text{€}_1\text{BDSZ} + \text{€}_2\text{INBC} + \text{€}_3\text{WNBD} + \text{€}_4\text{BDMT} + \text{€}_5\text{ACS}*\text{BDSZ} + \text{€}_6\text{ACS}*\text{INBC} + \text{€}_7\text{ACS}*\text{WNBD} + \text{€}_8\text{ACS}*\text{BDMT} \dots \dots \dots (2)$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Pada bagian ini dikemukakan statistik deskriptif dan hasil analisis data.

maksimum dan nilai minimum dari data yang dianalisis pada penelitian ini disajikan pada Tabel 2 berikut.

**Statistik deskriptif**

Statistik deskriptif yang menunjukkan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai

Tabel 2 menunjukkan bahwa ROA memiliki mean sebesar 0.848%, nilai maksimum sebesar 12.028%, dan nilai

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variable	Mean	Std. Deviasi	Maximum	Minimum
ROA	0.848	2.564	12.028	-13.354
ROE	3.485	15.667	73.100	-60.790
AC_SZ	4.014	1.247	10.000	3.000
BD_SZ	7.407	2.760	14.000	3.000
IN_BC	0.560	0.111	1.000	0.333
WN_BD	0.166	0.159	0.750	0.000
BD_MT	32.807	16.679	88.000	8.000

Sumber: Laporan keuangan bank tahun 2016-2020 yang diolah.

minimunya adalah -13.354%, yang berarti perusahaan mengalami kerugian. Mean ROE adalah 3.485%, nilai maksimum adalah

73.100%, dan minimum -60.790% yang berarti perusahaan dalam kondisi rugi. ACS memiliki mean 4.014 yang berarti 4 orang,

maksimum 10 orang, dan minimum 3 orang. Mean BDSZ adalah 7.407 yang berarti lebih dari 7 orang, maksimum 14 orang, dan minimum 3 orang. Mean INBC adalah 0.560, nilai maksimum 1.000 yang berarti semua anggota dewan komisaris adalah independen, nilai minimum 0.333 yang berarti sama dengan batas minimum yang ditentukan untuk proporsi anggota dewan komisaris independen. WNBD memiliki mean 0.166, nilai maksimum 0.750, nilai minimum 0.000 yang berarti tidak ada anggota wanita di dewan direksi bank itu. BDMT memiliki mean frekuensi rapat 32.807 kali, maksimum 88 kali, minimum 8 kali dalam setahun.

**Hasil analisis data**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa semua elemen goodness of fit dicapai dengan

sangat memadai. Hal ini dapat diketahui dari out put Wrap-PLS pada Model Fit and Quality Indices, yaitu: Nilai average path coefficient sebesar 0.143 dengan Probability 0.019; Nilai average R-squared sebesar 0.151 dengan Probability 0.016; Nilai average adjusted R-squared sebesar 0.214 dengan Probability 0.001. Selanjutnya, Nilai average block VIF = 1.293; Average full collinearity diperoleh sebesar 1.952; Nilai Tenenhaus GoF sebesar 0.389; Nilai Sympson's paradox ratio sebesar 0.750; Nilai R-squared contribution ratio sebesar 0.948; Statistical suppression ratio sebesar 1.000; Dan nilai Nonlinear bivariate causality direction ratio yang diperoleh adalah sebesar 0.906.

Pengaruh variabel independen dan variabel moderasi terhadap variabel dependen ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis dan Pengujian Hipotesis

Variables	Dependent Variable: ROA			Dependent Variables: ROE		
	Coeff.	Std. Error	P. Value	Coeff.	Std. Error	P. Value
BDSZ	0.223	0.079	0.003***	0.197	0.079	0.007***
INBC	0.214	0.079	0.004***	0.318	0.077	0.001***
WNBD	0.146	0.080	0.036**	0.126	0.081	0.060*
BDMT	0.104	0.081	0.101	0.141	0.080	0.041**
ACS*BDSZ	-0.014	0.083	0.431	0.054	0.082	0.257
ACS*INBC	0.303	0.078	0.001***	0.221	0.079	0.003***
ACS*WNBD	0.041	0.082	0.309	-0.029	0.082	0.361
ACS*BDMT	-0.094	0.081	0.124	-0.062	0.082	0.224

Notes: \*significant at 10%; \*\*significant at 5%; \*\*\*significant at 1%.

Sumber: Output aplikasi Wrap-PLS pada path coefficients and p values

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa: 1) Pengaruh BD\_SZ terhadap ROA memiliki koefisien 0.223 dengan P. Value 0.003, sedangkan pengaruh BD\_SZ terhadap ROE memiliki koefisien 0.197 dengan P. Value 0.007. Ini menunjukkan bahwa BD\_SZ berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank baik yang diukur ROA maupun ROE; 2) Pengaruh IN\_BC terhadap ROA memiliki koefisien 0.214 dengan P. Value 0.004, sedangkan pengaruh IN\_BC terhadap ROE memiliki koefisien 0.318 dengan P. Value 0.001. Ini menunjukkan bahwa IN\_BC berpengaruh positif dan signifikan terhadap

kinerja bank baik yang diukur ROA maupun ROE; 3) Pengaruh WN\_BD terhadap ROA memiliki koefisien 0.146 dengan P. Value 0.036, sedangkan pengaruh WN\_BD terhadap ROE memiliki koefisien 0.126 dengan P. Value 0.060. Ini menunjukkan bahwa IN\_BC berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank baik yang diukur ROA maupun ROE. Namun, pengaruh WN\_BD terhadap ROE relatif lemah, yaitu memiliki tingkat signifikan 10%; 4) Pengaruh BD\_MT terhadap ROA memiliki koefisien 0.104 dengan P. Value 0.101, sedangkan pengaruh BD\_MT terhadap ROE memiliki koefisien 0.141

dengan P. Value 0.041. Ini menunjukkan bahwa IN\_BC tidak berpengaruh terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA, IN\_BC berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROE. Selanjutnya, Tabel 3 menunjukkan: 5) Pengaruh ACS\*BD\_SZ terhadap ROA memiliki koefisien -0.014 dengan P. Value 0.431, sedangkan pengaruh ACS\*BD\_SZ terhadap ROE memiliki koefisien 0.054 dengan P. Value 0.257. Ini menunjukkan bahwa ACS tidak memoderasi pengaruh BD\_SZ terhadap kinerja bank, baik yang diukur dengan ROA maupun ROE; 6) Pengaruh ACS\*IN\_BC terhadap ROA memiliki koefisien 0.303 dengan P. Value 0.001, sedangkan pengaruh ACS\*IN\_BC terhadap ROE memiliki koefisien 0.221 dengan P. Value 0.003. Ini menunjukkan bahwa ACS memoderasi secara positif dan signifikan pengaruh IN\_BC terhadap kinerja bank, baik yang diukur dengan ROA maupun ROE; 7) Pengaruh ACS\*WN\_BD terhadap ROA memiliki koefisien 0.041 dengan P. Value 0.309, sedangkan pengaruh ACS\*WN\_BD terhadap ROE memiliki koefisien -0.029 dengan P. Value 0.361. Ini menunjukkan bahwa ACS tidak memoderasi pengaruh WN\_BD terhadap kinerja bank, baik yang diukur dengan ROA maupun ROE; 8) Pengaruh ACS\*BD\_MT terhadap ROA memiliki koefisien -0.094 dengan P. Value 0.124, sedangkan pengaruh ACS\*BD\_MT terhadap ROE memiliki koefisien -0.062 dengan P. Value 0.224. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel ACS tidak memoderasi pengaruh BD\_MT terhadap kinerja bank, baik yang diukur dengan ROA maupun ROE.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Ukuran dewan direksi dan kinerja bank. Hasil analisis menunjukkan bahwa bank-bank dengan ukuran dewan direksi yang lebih besar memiliki kinerja yang lebih tinggi, baik ROA maupun ROE. Hasil analisis ini mendukung mendukung Lehn et al. (2009), yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi yang lebih besar terkait dengan berbagai keterampilan, pengetahuan dan informasi yang lebih banyak dan beragam, sehingga dapat

meningkatkan efektivitas proses pengambilan keputusan. Temuan ini sejalan dengan studi Belkhir (2009) yang dilakukan di industry perbankan di Uni Emirat Arab. Selain itu, temuan penelitian ini sejalan dengan studi Hakimi et al. (2018) di bank Islam Bahrain yang juga membuktikan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja.

Independensi dewan komisaris dan kinerja bank. Hasil analisis menunjukkan bahwa bank-bank dengan proporsi anggota dewan komisaris independen yang lebih besar memiliki kinerja yang lebih tinggi, baik yang diukur dengan ROA maupun ROE. Hasil penelitian ini mendukung Rossi, Nerino, and Capasso (2015) dan Post, Rahman, and Rubow (2011), yang menyatakan bahwa dewan yang lebih independen menunjukkan kinerja lebih objektif, mampu melakukan lebih banyak pengawasan, dan melakukan intervensi lebih kuat ketika manajer bertindak untuk kepentingan pribadi. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan Nyamongo and Temesgen (2013) yang membuktikan bahwa dewan independen memiliki pengaruh positif terhadap kinerja bank di Kenya.

Direksi wanita dan kinerja bank. Hasil analisis membuktikan bahwa bank-bank dengan proporsi wanita yang lebih besar di dewan direksi mereka memiliki kinerja yang lebih tinggi, baik yang diukur dengan ROA maupun ROE. Hasil penelitian ini mendukung Gul, Srinidhi, and Ng (2011) yang menyatakan bahwa keberadaan direksi wanita di dewan dapat mengurangi asimetri informasi, dapat meningkatkan pengambilan keputusan dan legitimasi perusahaan. Temuan empirik ini adalah sejalan dengan studi yang dilakukan Al-Jaifi (2020) yang menemukan bahwa keberadaan wanita di dewan direksi terkait dengan kinerja corporate governance yang lebih tinggi pada bank-bank di Asean. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan studi Jubilee et al. (2018) yang membuktikan bahwa direksi wanita berpengaruh positif terhadap kinerja bank di Malaysia.

Rapat dewan direksi dan kinerja bank. Pertama, hasil analisis membuktikan bahwa bank-bank dengan frekuensi rapat direksi yang



lebih sering secara signifikan menunjukkan kinerja (ROE) yang lebih tinggi. Hasil analisis ini mendukung Ntim, Soobaroyen, and Broad (2017) yang menyatakan bahwa rapat dewan yang rutin dengan frekuensi yang lebih banyak merupakan indikator penting dari kemampuan dewan direksi dalam mengontrol manajer eksekutif, serta mengindikasikan adanya perlindungan yang lebih kuat terhadap ekuitas shareholders. Temuan ini mendukung studi Ghazali (2020) yang membuktikan bahwa frekuensi rapat berpengaruh positif terhadap kinerja seluruh perusahaan non-finansial di Malaysia. Kedua, hasil analisis menunjukkan bahwa frekuensi rapat dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA. Temuan ini sejalan dengan studi Aslam & Haron (2020) yang dilakukan pada bank-bank Islam di Timur Tengah, Asia Selatan dan Asia Tenggara. Mereka membuktikan bahwa frekuensi rapat dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja bank ketika diukur dengan ROE, dan frekuensi rapat dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja bank ketika diproksi ROA.

Moderasi ukuran komite audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran komite audit secara positif dan signifikan memoderasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja bank, baik ketika diukur dengan ROA maupun ROE. Dengan demikian, bank-bank yang memiliki ukuran komite audit dan dewan komisaris independen yang lebih besar menunjukkan kinerja (ROA dan ROE) yang lebih tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa interaksi antara ukuran komite audit dan dewan komisaris independen dapat memperkuat pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja bank (ROA dan ROE). Namun, Tabel 3 menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak memoderasi pengaruh ukuran dewan direksi, proporsi direksi wanita dan frekuensi rapat direksi terhadap kinerja bank, baik yang diukur dengan ROA maupun ROE. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi ukuran komite audit dengan ukuran dewan direksi, proporsi direksi wanita, dan frekuensi rapat direksi, tidak dapat memperkuat atau memperlemah

pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kinerja bank (ROA dan ROE). Sepengetahuan kami, studi yang menempatkan ukuran komite audit sebagai variabel moderasi pada pengaruh karakteristik dewan terhadap kinerja, belum pernah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, temuan penelitian ini sulit untuk dikonfirmasi dengan hasil-hasil studi sebelumnya. Sekelompok studi sebelumnya selalu menempatkan ukuran komite audit sebagai variabel independen ketika dikaitkan dengan kinerja perusahaan, misalnya Ofoeda (2016), Detthamrong et al. (2017), Salehi et al. (2018), Buallay (2018). Al-Okaily and Naeiheed (2020), dan Musallam (2020).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa karakteristik dewan yang diproksi ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen, dan dewan direksi wanita berpengaruh positif terhadap kinerja bank, yang diukur dengan Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE). Sedangkan, karakteristik dewan yang diproksi frekuensi rapat dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROE, tetapi tidak berpengaruh terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA. Selanjutnya, hasil analisis data menunjukkan bahwa ukuran komite audit hanya memoderasi pengaruh karakteristik dewan yang diproksi dewan komisaris independen terhadap kinerja bank, baik ROA maupun ROE. Namun, ukuran komite audit tidak memoderasi pengaruh karakteristik dewan yang diproksi variabel ukuran dewan direksi, dewan direksi wanita, dan rapat dewan direksi terhadap kinerja bank, baik yang diukur dengan ROA maupun ROE.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang penting baik bagi pihak manajemen bank maupun bagi para investor bank di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini menyarankan kepada manajemen bank untuk tetap mempertahankan keempat proksi variabel untuk karakteristik dewan (ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen, dewan direksi wanita, dan frekuensi rapat dewan direksi) serta meningkatkannya secara

proporsional. Selain itu, hasil penelitian ini menyarankan kepada manajemen bank di BEI untuk meningkatkan ukuran komite audit, terutama bagi bank yang memiliki proporsi dewan komisaris independen yang tinggi. Ini karena ukuran komite audit dapat memperkuat pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja bank (ROA dan ROE).

Penelitian ini memiliki keterbatasan. Pertama, sampel yang digunakan hanya sektor bank di BEI, periode tahun 2016 hingga 2020. Kedua, karakteristik dewan hanya diproksi dengan empat variabel (ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen, dewan direksi wanita, dan rapat dewan direksi). Oleh karena itu, agenda penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk mempertimbangkan melakukan pemisahan bank konvensional, bank syariah, bank BUMN, dan bank non-BUMN. Proksi variabel untuk karakteristik dewan disarankan untuk mempertimbangkan variabel CEO duality, kompetensi, masa jabatan, dan umur ketua dewan direksi. Selain itu, disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan mempertimbangkan variabel kondisi makroekonomi. Terakhir, disarankan untuk mempertimbangkan variabel Tobin' Q ratio sebagai ukuran kinerja pasar bank.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zubaidah Zainal, Nurmala Mustaffa Kamal, and Kamaruzaman Jusoff. 2009. "Board Structure and Corporate Performance in Malaysia." *International Journal of Economics and Finance* 1(1):150–64. doi: 10.5539/ijef.v1n1p150.
- Adams, Renée B., and Daniel Ferreira. 2009. "Women in the Boardroom and Their Impact on Governance and Performance." *Journal of Financial Economics* 94(2):291–309. doi: 10.1016/j.jfineco.2008.10.007.
- Al-ahdal, Waleed M., Mohammed H. Alsamhi, Mosab I. Tabash, and Najib H. S. Farhan. 2020. "The Impact of Corporate Governance on Financial Performance of Indian and GCC Listed Firms: An Empirical Investigation." *Research in International Business and Finance* 51(August 2019). doi: 10.1016/j.ribaf.2019.101083.
- Al-Jaifi, Hamdan Amer. 2020. "Board Gender Diversity and Environmental, Social and Corporate Governance Performance: Evidence from ASEAN Banks." *Asia-Pacific Journal of Business Administration* 12(3–4):269–81. doi: 10.1108/APJBA-12-2018-0222.
- Al-Matari, Ebrahim Mohammed, Abdullah Kaid Al-Swidi, and Faudziah Hanim Bt Fadzil. 2014. "Audit Committee Characteristics and Executive Committee Characteristics and Firm Performance in Oman: Empirical Study." *Asian Social Science* 10(12):98–113. doi: 10.5539/ass.v10n12p98.
- Al-Nasser Mohammed, Sulaiman Abdullah Saif, and Datin Jorah Muhammed. 2017. "Financial Crisis, Legal Origin, Economic Status and Multi-Bank Performance Indicators Evidence from Islamic Banks in Developing Countries." *Journal of Applied Accounting Research* 18(2):208–22. doi: 10.1108/JAAR-07-2014-0065.
- Al-Okaily, Jihad, and Salma Naueihed. 2019. "Audit Committee Effectiveness and Family Firms: Impact on Performance." *Management Decision* 58(6):1021–34. doi: 10.1108/MD-04-2018-0422.
- Al-Okaily, Jihad, and Salma Naueihed. 2020. "Audit Committee Effectiveness and Family Firms: Impact on Performance." *Management Decision* 58(6):1021–34. doi: 10.1108/MD-04-2018-0422.
- Allam, Bahaaeldin Samir. 2018. "The Impact of Board Characteristics and Ownership Identity on Agency Costs and Firm Performance: UK Evidence." *Corporate Governance (Bingley)* 18(6):1147–76. doi: 10.1108/CG-09-2016-0184.
- Alsartawi, Abdalmuttaleb Musleh. 2019. "Board Independence, Frequency of Meetings and Performance." *Journal of Islamic Marketing* 10(1):290–303. doi: 10.1108/JIMA-01-2018-0017.
- Arora, Akshita, and Chandan Sharma. 2016. "Corporate Governance and Firm

- Performance in Developing Countries: Evidence from India.” *Corporate Governance (Bingley)* 16(2):420–36. doi: 10.1108/CG-01-2016-0018.
- Aslam, Ejaz, and Razali Haron. 2020. “Corporate Governance and Banking Performance: The Mediating Role of Intellectual Capital among OIC Countries.” *Corporate Governance (Bingley)* 21(1):111–36. doi: 10.1108/CG-08-2020-0312.
- Bansal, Nidhi, and Anil K. Sharma. 2016. “Audit Committee, Corporate Governance and Firm Performance: Empirical Evidence from India.” *International Journal of Economics and Finance* 8(3):103. doi: 10.5539/ijef.v8n3p103.
- Belkhir, Mohamed. 2009. “Board of Directors’ Size and Performance in the Banking Industry.” *International Journal of Managerial Finance* 5(2):201–21. doi: 10.1108/17439130910947903.
- Bezawada, Brahmaiah, and Sager Reddy Adaelli. 2020. “Corporate Governance, Board Characteristics and Performance of Indian Banks: An Empirical Study.” *International Journal of Economics and Financial Issues* 10(3):83–87. doi: 10.32479/ijefi.9536.
- Bozec, Richard. 2005. “Boards of Directors, Market Discipline and Firm Performance.” *Journal of Business Finance and Accounting* 32(9–10):1921–60. doi: 10.1111/j.0306-686X.2005.00652.x.
- Brenes, Esteban R., Kryssia Madrigal, and Bernardo Requena. 2011. “Corporate Governance and Family Business Performance.” *Journal of Business Research* 64(3):280–85. doi: 10.1016/j.jbusres.2009.11.013.
- Brick, Ivan E., and N. K. Chidambaran. 2010. “Board Meetings, Committee Structure, and Firm Value.” *Journal of Corporate Finance* 16(4):533–53. doi: 10.1016/j.jcorpfin.2010.06.003.
- Brown, Lawrence D., and Marcus L. Caylor. 2006. “Corporate Governance and Firm Valuation.” *Journal of Accounting and Public Policy* 25(4):409–34. doi: 10.1016/j.jaccpubpol.2006.05.005.
- Buallay, Amina. 2018. “Audit Committee Characteristics: An Empirical Investigation of the Contribution to Intellectual Capital Efficiency.” *Measuring Business Excellence* 22(2):183–200. doi: 10.1108/MBE-09-2017-0064.
- Chandani, Seema, Mashal Mabood, and Waqas Mahmood. 2018. “The Effect of Women Director on Banks Performance: Evidence from Pakistan.” *Independent Journal of Management & Production* 9(3):958. doi: 10.14807/ijmp.v9i3.737.
- Cheng, Shijun. 2008. “Board Size and the Variability of Corporate Performance.” *Journal of Financial Economics* 87(1):157–76. doi: 10.1016/j.jfineco.2006.10.006.
- Christensen, Jacqueline, Pamela Kent, and Jenny Stewart. 2010. “Corporate Governance and Company Performance in Australia.” *Australian Accounting Review* 20(4):372–86. doi: 10.1111/j.1835-2561.2010.00108.x.
- Detthamrong, Umawadee, Nongnit Chancharat, and Chaiporn Vithessonthi. 2017. “Corporate Governance, Capital Structure and Firm Performance: Evidence from Thailand.” *Research in International Business and Finance* 42(July):689–709. doi: 10.1016/j.ribaf.2017.07.011.
- Erkens, David H., Mingyi Hung, and Pedro Matos. 2012. “Corporate Governance in the 2007-2008 Financial Crisis: Evidence from Financial Institutions Worldwide.” *Journal of Corporate Finance* 18(2):389–411. doi: 10.1016/j.jcorpfin.2012.01.005.
- Florackis, Chrisostomos. 2008. “Agency Costs and Corporate Governance Mechanisms: Evidence for UK Firms.” *International Journal of Managerial Finance* 4(1):37–59. doi: 10.1108/17439130810837375.
- Ghazali, Nazli Anum Mohd. 2020. “Governance and Ownership in Malaysia: Their Impacts on Corporate

- Performance.” *Asian Journal of Accounting Research* 5(2):285–98. doi: 10.1108/ajar-03-2020-0017.
- Gul, Ferdinand A., Bin Srinidhi, and Anthony C. Ng. 2011. “Does Board Gender Diversity Improve the Informativeness of Stock Prices?” *Journal of Accounting and Economics* 51(3):314–38. doi: 10.1016/j.jacceco.2011.01.005.
- Hakimi, Abdelaziz, Housseem Rachdi, Rim Ben Selma Mokni, and Houda Hssini. 2018. “Do Board Characteristics Affect Bank Performance? Evidence from the Bahrain Islamic Banks.” *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 9(2):251–72.
- Haris, Muhammad, HongXing Yao, Gulzara Tariq, Ali Malik, and Hafiz Javaid. 2019. “Intellectual Capital Performance and Profitability of Banks: Evidence from Pakistan.” *Journal of Risk and Financial Management* 12(2):56. doi: 10.3390/jrfm12020056.
- Hassan, Yousef M., Kamal Naser, and Rafiq H. Hijazi. 2016. “The Influence of Corporate Governance on Corporate Performance: Evidence from Palestine.” *Afro-Asian Journal of Finance and Accounting* 6(3):269–87. doi: 10.1504/AJFA.2016.079296.
- Herdjiono, Irine, and Indah Mega Sari. 2017. “The Effect of Corporate Governance on the Performance of a Company. Some Empirical Findings from Indonesia.” *Journal of Management and Business Administration. Central Europe* 25(1):33–52. doi: 10.7206/jmba.ce.2450-7814.188.
- Hillman, Amy J., Christine Shropshire, and Albert A. Cannella. 2007. “Organizational Predictors of Women on Corporate Boards.” *Academy of Management Journal* 50(4):941–52. doi: 10.5465/AMJ.2007.26279222.
- Hsu, Wen Yen, and Pongpitch Petchsakulwong. 2010. “The Impact of Corporate Governance on the Efficiency Performance of the Thai Non-Life Insurance Industry.” *Geneva Papers on Risk and Insurance: Issues and Practice* 35(SUPPL. 1):S28–49. doi: 10.1057/gpp.2010.30.
- Husaini, and Saiful. 2017. “Enterprise Risk Management, Corporate Governance and Firm Value: Empirical Evidence from Indonesian Public Listed Companies.” *Ijame* 6(0):16–23.
- Husaini, and Saiful. 2018. “Enterprise Risk Management, Corporate Governance and Firm Value: Empirical Evidence from Indonesian Public Listed Companies.” *Ijame* 6(0):16–23.
- Jadah, Hamid Mohsin, Logasvathi A/P Murugiah, and Azira Binti Abdul Adzis. 2016. “The Effect of Board Characteristics on Iraqi Banks Performance.” *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences* 6(4):205–14. doi: 10.6007/IJARAFMS/v6-i4/2354.
- Jensen, Michael C. 1994. “The Modern Industrial Revolution, Exit, and the Failure of Internal Control Systems.” *Journal of Applied Corporate Finance* 6(4):4–23.
- Jubilee, Ribed Vianneca W., Roy W. L. Khong, and Woan Ting Hung. 2018. “Would Diversified Corporate Boards Add Value? The Case of Banking Institutions in Malaysia.” *Asia-Pacific Journal of Business Administration* 10(2–3):218–28. doi: 10.1108/APJBA-05-2018-0089.
- Khan, Imran, and Syeda Nitasha Zahid. 2020. “The Impact of Shari’ah and Corporate Governance on Islamic Banks Performance: Evidence from Asia.” *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 13(3):483–501. doi: 10.1108/IMEFM-01-2019-0003.
- Kipkoech, Samoei Richard, and Lucy Rono. 2016. “Audit Committee Size, Experience and Firm Financial Performance. Evidence Nairobi Securities Exchange, Kenya.” *Research Journal of Finance and Accounting* 7(15):87–95.
- Kusnadi, Yuanto, Kwong Sin Leong, Themim

- Suwardy, and Jiwei Wang. 2016. "Audit Committees and Financial Reporting Quality in Singapore." *Journal of Business Ethics* 139(1):197–214. doi: 10.1007/s10551-015-2679-0.
- Kutum, Imad. 2015. "Board Characteristics And Firm Performance: Evidence From Palestine." *Journal of Accounting* 3(3):32–47.
- Lehn, Kenneth M., Sukesh Patro, and Mengxin Zhao. 2009. "Determinants of the Size and Composition of US Corporate Boards: 1935-2000." *Financial Management* 38(4):747–80. doi: 10.1111/j.1755-053X.2009.01055.x.
- Liang, Qi, Pisun Xu, and Pornsit Jiraporn. 2013. "Board Characteristics and Chinese Bank Performance." *Journal of Banking and Finance* 37(8):2953–68. doi: 10.1016/j.jbankfin.2013.04.018.
- Liu, Yu, Zuobao Wei, and Feixue Xie. 2014. "Do Women Directors Improve Firm Performance in China?" *Journal of Corporate Finance* 28:169–84. doi: 10.1016/j.jcorpfin.2013.11.016.
- McCahery, Joseph A., Zacharias Sautner, and Laura T. Starks. 2016. "Behind the Scenes: The Corporate Governance Preferences of Institutional Investors." *Journal of Finance* 71(6):2905–32. doi: 10.1111/jofi.12393.
- Musallam, Sami R. M. 2020. "Effects of Board Characteristics, Audit Committee and Risk Management on Corporate Performance: Evidence from Palestinian Listed Companies." *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 13(4):691–706. doi: 10.1108/IMEFM-12-2017-0347.
- Ntim, Collins G., Jhon Kalimilo Malagila, Richard Crossley, and Samuel Fosu. 2017. "Corporate Governance and Dividend Pay-out Policy in UK Listed SMEs: The Effects of Corporate Board Characteristics." *International Journal of Accounting and Information Management* 25(4):459–83. doi: 10.1108/IJAIM-02-2017-0020.
- Ntim, Collins G., Teerooven Soobaroyen, and Martin J. Broad. 2017. "Governance Structures, Voluntary Disclosures and Public Accountability: The Case of UK Higher Education Institutions." *Accounting, Auditing and Accountability Journal* 30(1):65–118. doi: 10.1108/AAAJ-10-2014-1842.
- Nyamongo, Esman Morekwa, and Kebede Temesgen. 2013. "The Effect of Governance on Performance of Commercial Banks in Kenya: A Panel Study." *Corporate Governance (Bingley)* 13(3):236–48. doi: 10.1108/CG-12-2010-0107.
- Obiyo, Ofurum Clifford, and Torbira Lezaasi Lenee. 2011. "Corporate Governance and Firm Performance in Malaysia." *Corporate Governance (Bingley)* 1(4):1–12. doi: 10.1108/CG-03-2016-0054.
- Ofoeda, Isaac. 2016. "And Non-Bank Financial Institutions Profitability Corporate Governance International Journal of Law and Management."
- Orazalin, Nurlan, Monowar Mahmood, and Keun Jung Lee. 2016. "Corporate Governance, Financial Crises and Bank Performance: Lessons from Top Russian Banks." *Corporate Governance (Bingley)* 16(5):798–814. doi: 10.1108/CG-10-2015-0145.
- Palaniappan, G. 2017. "Determinants of Corporate Financial Performance Relating to Board Characteristics of Corporate Governance in Indian Manufacturing Industry: An Empirical Study." *European Journal of Management and Business Economics* 26(1):67–85. doi: 10.1108/EJMBE-07-2017-005.
- Post, Corinne, Noushi Rahman, and Emily Rubow. 2011. *Green Governance: Boards of Directors' Composition and Environmental Corporate Social Responsibility*. Vol. 50.
- Puni, Albert, and Alex Anlesinya. 2020. "Corporate Governance Mechanisms and Firm Performance in a Developing Country." *International Journal of Law and Management* 62(2):147–69. doi: 10.1108/IJLMA-03-2019-0076.

- Rossi, Matteo, Marco Nerino, and Arturo Capasso. 2015. "Corporate Governance and Financial Performance of Italian Listed Firms. The Results of an Empirical Research." *Corporate Ownership and Control* 12(2 CONT5):628–43. doi: 10.22495/cocv12i2c6p6.
- Rutledge, Robert, Khondkar Karim, and Siyu Lu. 2016. "The Effects of Board Independence and CEO Duality on Firm Performance: Evidence from the NASDAQ-100 Index with Controls for Endogeneity." *Journal of Applied Business and Economics* 18(2):49.
- Salehi, Mahdi, Mohammad Tahervafaei, and Hossein Tarighi. 2018. "The Effect of Characteristics of Audit Committee and Board on Corporate Profitability in Iran." *Journal of Economic and Administrative Sciences* 34(1):71–88. doi: 10.1108/jeas-04-2017-0017.
- Shettima, Usman, and Nazam Dzolkarnaini. 2018. "Board Characteristics and Microfinance Institutions' Performance: Panel Data Evidence from Nigeria." *Journal of Accounting in Emerging Economies* 8(3):369–86. doi: 10.1108/JAEE-01-2017-0006.
- Vafeas, Nikos. 1999. "Board Meeting Frequency and Firm Performance." *Journal of Financial Economics* 53(1):113–42. doi: 10.1016/S0304-405X(99)00018-5.
- Widnyana, I. Wayan, I. Gusti Bagus Wiksuana, Luh Gede Sri Artini, and Ida Bagus Panji Sedana. 2020. "Influence of Financial Architecture, Intangible Assets on Financial Performance and Corporate Value in the Indonesian Capital Market." *International Journal of Productivity and Performance Management* (1999). doi: 10.1108/IJPPM-06-2019-0307.